

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik , mental dan sosial yang tidak bebas dari penyakit atau kecacatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang timbul karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik (Ramadhan AG, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan jaringan keras dan jaringan lunak yang sehat serta elemen terkait di rongga mulut yang memungkinkan orang untuk makan, berbicara dan berinteraksi secara sosial tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika dan keluhan terkait penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Muliadi, Isnanto, dan Manjanto, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Masalah gigi dan mulut terbanyak terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun. RISKESDAS menemukan prevalensi gigi berlubang di Sumatera Utara pada usia 3 tahun sebesar 43,07% dan gigi yang di tambal sebesar 2,71%. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi, menurut Riset Kesehatan Dasar persentase masyarakat Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% tetapi hanya 2,8% masyarakat yang menyikat dengan waktu yang benar. Pada kelompok anak usia 5-9 tahun persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 92,9%. Akan tetapi, hanya 1,4% anak yang menyikat gigi tepat pada waktunya.

Salah satu faktor Perilaku atau kebiasaan kesehatan gigi yang buruk yaitu kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi perilaku atau kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah untuk memahami informasi baru terhadap kesehatan gigi dibandingkan orang yang memiliki pengetahuan rendah (Imran. H dan Niakurniawati, 2018).

Dalam meningkatkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu dengan diadakannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sejak dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit (Asridiana, 2017).

Penyuluhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik individu atau kelompok, memberi suatu pengetahuan, informasi dan berbagai keahlian dalam membentuk sikap dan perilaku sebagaimana mestinya. Pada dasarnya penyuluhan merupakan kegiatan informal yang dilakukan untuk mengubah masyarakat dengan cara yang diinginkan untuk mencapai keadaan yang lebih baik (Notoatmojo, 2014).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan (Situmorang, 2019). Media yang dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan dengan menggunakan boneka tangan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Hanif & Prakoso, 2018).

Penyuluhan menggunakan media boneka tangan memiliki banyak kelebihan yaitu anak sekolah dasar pada umumnya menyukai boneka,

sehingga cerita yang disampaikan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya, bahkan dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak (Dewi, 2017),

Pada survei awal dan wawancara pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peneliti juga menemukan permasalahan seperti karies dan debris pada gigi siswa-siswi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV di SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah “bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media boneka tangan.

2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi kelas IV SD Negeri 067247 tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan media boneka tangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
2. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa/i tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan menggunakan media boneka tangan.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain, serta sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan.